

ANALISIS LATAR BELAKANG DAN KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Mubarok, M.Pd

Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang
amubama45@gmail.com

Abstrak: Kemerossotan mutu Pendidikan semakin lama semakin terasa dan mulai menjadi topik yang banyak diperbincangkan akademis. Para Pendidik membutuhkan bantuan untuk memahami tujuan pendidikan, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional operasional (tujuan perilaku). Supervisi merupakan pemberian pelayanan yang memungkinkan guru melaksanakan tugasnya secara lebih profesional dalam melayani peserta didik. Saat ini kebutuhan akan supervisi didasarkan pada pola perlakuan yang kurang tepat terhadap guru, sehingga kita harus mengerti sejarah awal supervisi dan signifikansinya dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui analisa latar belakang dan konsep dasar supervisi pengembangan mutu pendidikan islam. Sehingga metode yang digunakan adalah Penelitian kepustakaan, Untuk mendapatkan data artikel ini, sejumlah buku cetak dan elektronik, jurnal, dan bahan lainnya dicari atau diteliti, serta informasi tambahan bahkan juga sumber data terkait dengan kajian atau riset tema tersebut. Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah Pengetahuan tentang latar belakang serta konsep dasar dalam pelaksanaan supervisi dan signifikansinya dalam pendidikan.

Kata Kunci: Latar Belakang Supervisi, Konsep dasar Supervisi

Abstract: *As it becomes more apparent, academics are beginning to talk more and more about how the quality of education is declining. Understanding educational goals, curricular goals, and operational instructional goals (behavioral goals) is a challenge for educators. The goal of supervision is to help teachers carry out their responsibilities for pupils in a more professional manner. We must comprehend the early history of supervision and its significance in education in order to improve the teaching and learning process and improve learning outcomes in the future. The current need for supervision is based on treatment patterns that are inappropriate for teachers. The purpose of this study is to establish the background analysis and fundamental principles of supervision of the improvement of Islamic educational standards. The method used in this study was library research. Data collection for this article was carried out by searching or examining several books, journals and documents in both print and electronic formats, as well as information or other data sources relevant to the study or research. The results in the research are knowledge about the background and basic concepts in the implementation of supervision and their significance in education.*

Keywords: *Supervision Background, Basic Supervision Concepts*

PENDAHULUAN

Kemerosotan mutu Pendidikan semakin lama semakin terasa dan mulai menjadi topik yang banyak diperbincangkan akademis. Di sisi lain, banyak pihak menggarisbawahi perlunya mereformasi pendidikan, tetapi hanya sedikit dari pihak ini yang membahas gagasan pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan pembelajaran. Para Pendidik membutuhkan bantuan untuk memahami tujuan pendidikan, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional operasional (tujuan perilaku). Mereka mengantisipasi apa dan bagaimana menawarkan kesempatan pendidikan yang memenuhi tuntutan pertumbuhan anak dan masyarakat. Para Pendidik membutuhkan bantuan dalam menambah pengalaman belajar yang diperlukan dari sumber belajar dan teknik pengajaran mutakhir. Ketika seorang guru bekerja untuk membantu menyelesaikan masalah dengan belajar mengajar, saat itulah mereka disebut sebagai supervisor. Hal ini berlaku untuk administrator kepala sekolah, yang mengawasi dan berhubungan sehari-hari dengan guru.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik¹. Hal ini tidak hanya berlaku kepada guru saja tetapi juga hal penerapan pelayanan kepada konsumen jasa Pendidikan secara umum oleh sekolah tersebut, sehingga supervisor sekolah dalam hal ini adalah pengawas satuan Pendidikan.

Kebutuhan supervisi saat ini didasarkan pada pola perlakuan yang kurang tepat terhadap guru, sehingga kita harus mengerti sejarah awal supervisi dan signifikansinya dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu untuk meningkatkan proses KBM dan meningkatkan hasil belajar di masa depan. Selain itu, Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan sekolah dan berusaha mencari solusinya. Apalagi berkompeten mendukung guru dalam mencapai cita-cita dan menguasai seni pengajaran. Karena fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting, maka artikel ini akan menganalisa gagasan mendasar di baliknya, yang mencakup gagasan di baliknya serta prinsip-prinsip panduan dan tujuan pelaksanaannya.

¹ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 84

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan, pendekatan penelitian kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menyimpan bahan penelitian serta mengolahnya². Untuk mendapatkan data artikel ini, sejumlah buku cetak dan elektronik, jurnal, dan bahan lainnya dicari atau diteliti, serta informasi tambahan atau sumber data yang berkaitan dengan kajian atau penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

A. Menurut Leeper

Leeper menekankan pentingnya pengawasan pedagogis, dengan mengatakan bahwa hal itu diperlukan setidaknya untuk sejumlah alasan diantaranya yaitu:

1. Perubahan sosial sebab perubahan teknologi secara global.

Perubahan sosial saat ini sangat terasa, terutama yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi antariksa. Misalnya, ketersediaan parabola dan internet (jaringan internasional) memungkinkan orang (siswa) untuk dengan cepat membandingkan situasi di negara mereka dengan peristiwa global, khususnya perbedaan cita-cita antar pelaku sosial. Sehingga dengan cepat peserta didik zaman ini menghabiskan banyak waktu di depan gadget mereka, yang mana mereka dapat berinteraksi dengan siapapun dari seluruh dunia dan belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang berbeda. Untuk mengembangkan perilaku sosial baru yang dapat mempersulit tugas guru di kelas. Seperti siswa berani bersaing dengan siswa lain, Guru, dan lainnya. Perubahan secara sosial ini ditandai dengan perubahan pandangan masyarakat terhadap terhadap fungsi guru karena tugas guru mulai diambil oleh "makhluk" lain yang merupakan rekayasa dalam bidang teknologi komunikasi dan elektronika, misalnya dengan adanya jejaringan sosial (facebook) yang sedang marak dewasa ini³.

2. Globalisasi dari polarisasi pluralisme.

² Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

³ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan Dalam. Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), hlm. 16

Kata "globalisasi" telah mendapatkan banyak resonansi dalam beberapa tahun terakhir. Ini mengacu pada perubahan di dunia secara keseluruhan yang juga memiliki dampak timbal balik di seluruh dunia. Misalnya, pergeseran di benua Eropa maupun Asia, kerusuhan di berbagai negara Timur Tengah mempunyai dampak langsung pada keadaan dunia secara keseluruhan dapat mempengaruhi secara tidak langsung struktur dan sifat pendidikan di sekolah. Calon dan Guru harus siap dalam keadaan ini karena perubahan dalam sistem pendidikan dan kurikulum mungkin tidak disengaja atau tidak dapat diprediksi.

Tentu saja, ini memiliki sejumlah konsekuensi negatifnya meliputi krisis moral sampai maraknya kriminal, seperti pergaulan bebas, pemerkosaan, dan lain-lain, akan tetapi juga memiliki konsekuensi positifnya meliputi terjadinya kerjasama hampir di semua bidang IPTEKSOSPOLHUKAM.

Fenomena sekolah bertaraf internasional bermunculan di mana-mana, menuntut guru untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja dengan siswa dari berbagai budaya dan bahasa sembari menggunakan teknologi mutakhir. Karena itu perlu ada itu perlu ada usaha pengenalan peradaban dunia dan teknologi secara masif kepada calon dan guru-guru di instansi dan lembaga-lembaga pendidikan dalam tatatan baru ini⁴.

3. Berkembangnya Sains Dan Teknologi yang pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang telah menggeser total fungsi manusia termasuk juga mengubah peran guru di depan kelas. Dimana guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lebih sehingga benar-benar memanfaatkan produk teknologi berupa media pembelajaran seperti slide, video, dan komputer, selain kemampuan bercerita di depan kelas. Komputer modern dan jaringan internet dapat menawarkan berbagai sumber terkait mata pelajaran yang dapat dilihat dan diunduh sebagai berbentuk softcopy.

Selayaknya ada semacam usaha untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam bidang-bidang yang disebutkan tadi baik melalui latihan atau pendidikan pendidikan khusus, khusus, karena pada satu saat penggunaan penggunaan alat-alat itu tidak dapat dielakkan lagi dalam mendukung proses belajar mengajar yang bukan berarti berarti tugas guru semakin semakin ringan tapi malah justru semakin semakin berat karena guru apapun harus

⁴ Ibid., 17.

mempunyai keterampilan teknis dalam bidang elektronik dan komputer paling rendah bisa membuka internet, memiliki email, facebook dan atau website⁵.

4. Urbanisasi yang meningkat .

Komunitas baru di kota-kota yang baru akan tercipta dengan munculnya daerah-daerah berkembang seperti Pelalawan, Dumai, Siak, Batam, Bintan, dan Natuna yang sulit diramalkan. Sebab keragaman perilaku siswanya harus dihadapi dengan perilaku yang baru pula⁶. Pemekaran daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten berdampak pada munculnya keanekaragaman masyarakat secara signifikan, yang mana Guru khususnya dan Sekolah pada umumnya menghadapi segala jenis perilaku masyarakat khususnya perilaku peserta didik di sekolah.

5. Tuntutan hak asasi manusia.

Di satu sisi terdapat masyarakat yang belum memahami sistem pendidikan yang menyeleksi siswa berdasarkan spesifikasi sehingga masih banyak kita jumpai orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anaknya dan di sisi lain kebutuhan dan tuntutan akan pendidikan yang layak dapat dikatakan cukup signifikan, sehingga sulit untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Contohnya kebijakan peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah umum yang inklusif, banyak orang tua tidak mau memasukkan anaknya di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa). Masalah di atas diperparah dengan proses seleksi yang digunakan untuk penerimaan siswa baru, yang berkebutuhan khusus baik dari segi metodologi maupun kebijakan yang mendukungnya. Dengan adanya komite sekolah juga menambah demokrasi pendidikan semakin terbuka akan kehadiran masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan sekolah, yang tentunya tidak semudah membalikkan telapan tangan⁷.

6. Efek pertumbuhan ekonomi.

Efek lebih lanjut dari pertumbuhan di pulau Bintan dan Batam juga ada. Serupa dengan banyaknya anak-anak yang memanfaatkan waktu luangnya jauh dari rumah dan sekolah untuk kegiatan santai atau mencari solusi atas tuntutan lain, yang mungkin menyebabkan mereka kurang memperhatikan pelajaran. Tuntutan siswa muncul agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pembangunan yang sedang berlangsung

⁵ Ibid., 18

⁶ Ibid., 20

⁷ Ibid., 20

mengharuskan guru benar-benar dapat memenuhi keinginan itu terutama terutama terhadap terhadap guru-guru yang mengajar pelajaran yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan pembangunan yang sedang di lihat oleh siswa seperti pelajaran sejarah, PMP, Agama, dan lain-lain⁸.

7. Rumitnya birokrasi menjadi masalah baru dalam bidang pendidikan⁹.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan guru semakin meningkat akibat banyaknya tahapan yang harus diselesaikan dan waktu yang dibutuhkan seperti kenaikan pangkat, maupun masalah penggajian. Sekalipun biaya hidup masih yang terus meningkat, bahkan terkadang sangat melelahkan dan mahal, yang paling buruk dapat mengganggu kehadiran dan sikap guru di depan kelas. Desentralisasi sistem kepegawaian guru tetap menyisakan birokrasi kepegawaian yang panjang, terutama dengan perpanjangan tangan pusat melalui kantor LPMP, Provinsi, kabupaten, dan kota. Ternyata tidak mempermudah urusan kepegawaian guru terutama bukan hanya status kepegawaian tetapi juga soal kepangkatan, penggajian dan honor yang bisa tumpang tindih¹⁰.

B. Menurut Swearingen

Menurut Swearingen, latar belakang perlunya pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Kultural

Kebudayaan kita pada saat ini sedang mengalami suatu perubahan dan pencampuran antara faktor intern dan ekstern. Perubahan Perubahan ini disebabkan oleh hasil budi manusia yang semakin maju. Hasil bahan-bahan budaya budaya yang makin kompleks, kompleks, sangat mmpengaruhi mmpengaruhi sikap dan tindakan tindakan manusia¹¹

2. Latar Belakang Filosofis

Tiap perubahan kebudayaan adalah akibat dari budi manusia yang makin berkembang. Tiap jaman alam pikiran manusia mengalami peningkatan, kontinuitas peningkatan, kontinuitas berfikir. Tiap berfikir. Tiap manusia bertanggungjawab manusia bertanggungjawab di dalam di dalam memperbaiki dan memperkembangkan hari depannya.

⁸ Ibid., 21

⁹ Handiyat Soetopo dkk. 1998. Kepemimpinan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina. Aksara., 1.

¹⁰ Ibid Muwahid Shulhan, Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan Dalam. Mengembangkan Sumber Daya Guru, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), hlm. 22

¹¹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, Prinsip dan Teknik Supervisi. Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm 4.

Kecakapan untuk berfikir, berfikir, merencanakan merencanakan dan berbuat berbuat merupakan merupakan usaha-usaha usaha-usaha nyata dalam mengisi kebutuhan manusia. Menurut teori dan interpretasi bahwa pengalaman dihasilkan dari interaksi antara organisme dan lingkungannya, dan bahwa baik fungsi organisme itu sendiri maupun pengalaman dapat dipengaruhi, maka ada potensi pada manusia yang dapat menghasilkan produksi sesuatu di setiap keadaan. Karena kreatifitas dan dinamika manusia begitu nyata, maka setiap peristiwa berpotensi menjadi kreatif. Suka atau tidak suka, mengelola interaksi manusia membutuhkan kekuatan dan strategi koordinasi. pria. Salah satu gagasan filosofis mendasar tentang perlunya pengawasan dalam perencanaan dan koordinasi pendidikan dan pengajaran disajikan di sini.

3. Latar Belakang Psikologis

Pengalaman merupakan dasar untuk tindakan selanjutnya. Untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu kita harus mengetahui hubungan dengan hal-hal lain. Pengalaman yang luas memungkinkan kita memperoleh pengertian pengertian yang mendalam yang mendalam tentang sesuatu masalah masalah sehingga sehingga memperbesar kemampuan kita untuk mempratekannya. Dengan demikian pengalaman harus diperluas dan untuk itu harus diperluas dan untuk itu dibutuhkan supervisi dibutuhkan supervisi pendidikan¹².

4. Latar Belakang Sosiologis

Secara sosiologis, penganalisaa hubungan manusia dan faktor-faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan dan usaha seseorang, khususnya tindakan yang dipergunakan dalam mendidik siswa dalam rangka pertumbuhannya. Bossar dan Ball mengatakan: "Pribadi manusia adalah produk dari kontak sosial dan komunikasi dan hal itu harus langsung dipelajari secara ilmiah, latar belakang belakang situasi situasi dari tiap-tiap tiap-tiap tindakan tindakan yang merupakan merupakan respons respons terhadap terhadap situasi tersebut". Karena pribadi itu berkembang dalam situasi dimana pengaruh faktor faktor intern maupun ekstern, maka sekolah bertugas agar mencegah kemungkinan-kemungkinan relatif dari pengaruh perkembangan masyarakat, tetapi di lain pihak harus dapat menstimulir anak-anak untuk berbuat secara positif. Semuanya Semuanya dapat terlaksana terlaksana dengan baik bila ada kerjasama dengan orang lain. Lembaga-lembaga lain untuk membina perkembangan perkembangan yang positif positif ke arah dicita-citakan. Dalam hal ini supervisi dapat memberi sumbangan yang positif.

¹² Ibid., 7

5. Latar Belakang Pertumbuhan Jabatan

Setiap Guru sadar akan tanggung jawabnya, tingkat pemahaman yang memadai tentang peran guru diperlukan untuk melakukan pekerjaannya. Pelatihan guru prajabatan (pre-service teacher education) harus memberikan pengajaran terkini guna menghasilkan calon guru terbaik untuk penugasan kelas sejauh ini. Dalam hal tujuan pendidikan guru harus jelas dan terperinci. Setelah itu dalam “in-service teacher education” perlu ada penyegaran dan peningkatan jabatan mengajar guru¹³

C. Menurut Supandi

1. Perkembangan kurikulum.

Struktur dan tujuan kurikulum sering diubah dan berkembang sebagai hasil dari kemajuan zaman. Kurikulum harus dilaksanakan dengan perubahan yang berkelanjutan untuk memperhitungkan realitas lapangan. Ini berarti bahwa untuk menerapkan inisiatif pendidikan berbasis kurikulum secara efektif, guru harus terus bekerja untuk memperluas pemikiran kreatif mereka. Namun, inisiatif ini tidak selalu berhasil. Beberapa hal sering menghalangi, termasuk ketidaktepatan informasi yang diterima, kondisi kelas yang tidak kondusif, keengganan orang untuk membantu, keterampilan penerapan metode yang masih berkembang, dan bahkan kurangnya penguasaan teknik pemecahan masalah.

2. Pengembangan pegawai atau karyawan.

Baik metode formal maupun informal dapat digunakan untuk pengembangan pribadi. Lembaga terkait bertanggung jawab atas pertumbuhan formal melalui pelatihan, tugas pekerjaan rumah, lokakarya, dan sarana lainnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerjanya, melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ilmiah, percobaan suatu metode mengajar, dan lain sebagainya¹⁴.

Konsep Dasar Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

A. Pendapat Para Pakar yang Berkaitan Konsep Supervisi Pendidikan Islam

¹³ Ibid., 12

¹⁴ Supandi, *Administrasi Administrasi dan Supervisi Supervisi Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka, 1996), Hlm 54.

1. Menurut Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principle of Supervision*, supervisi didefinisikan sebagai program berencana untuk memperbaiki pembelajaran¹⁵.
2. Mc Nerney, supervisi adalah suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.
3. H. Burton dan Leo J. Bruckner mendefinisikan supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. Boardman dalam bukunya "*democratic supervision in secondary school*" bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran¹⁶.
5. Sementara itu Arikunto berpendapat bahwa supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan¹⁷
6. Prof. Piet A. Sahertian, yaitu Dalam *Dictionary of Education Good Carter (1959)* menyebut supervisi adalah usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, serta evaluasi pengajaran¹⁸.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya supervisi dalam pendidikan adalah bimbingan dan pembinaan pihak atasan atau stakeholder kepada bawahan atau pegawai agar mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan pendidikan.

B. Tujuan Supervisi Pendidikan Islam

Melakukan suatu kegiatan tanpa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasaran yang akan dicapai menghasilkan tindakan yang sia-sia dan banyak membuang waktu.

¹⁵ Muhammad Walid, *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 kota batu, Laporan Penelitian* (Malang: FITK UIN Malang, 2015), hlm 113.

¹⁶ Irmawati, "Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja Guru SMPN 99 Jakarta" <https://media.neliti.com/media/publications/112925-ID-persepsi-guru-terhadap-supervisi-oleh-ke.pdf> (diakses pada 31 Maret 2023, pukul 09.37 WIB)

¹⁷ Ibid., 41

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 17.

Banyak orang bahkan terjebak dalam aktivitas yang mereka lakukan, menyibukkan diri sepanjang waktu tanpa menyadari hasilnya, padahal sangat penting bagi setiap orang, termasuk pengawas pendidikan, untuk memfokuskan semua aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyasa mengemukakan yang dikutip dalam pendapatnya Ametembun tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

1. Membina Kepala Sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut
2. Memperbesar kesanggupan Kepala Sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif
3. Membantu Kepala Sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran Kepala Sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
5. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya
6. Membantu Kepala Sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat
7. Melindungi orang-orang yang di supervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat
8. Membantu Kepala Sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik
9. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegitas) diantara guru¹⁹.

Sehingga bisa kami simpulkan secara ringkas tujuan supervisi pendidikan yaitu:

1. Menjadi Acuan Para Pendidik dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya

Dalam hal ini peran supervisor sangatlah dibutuhkan untuk mendampingi dan bahkan mendorong Guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya

¹⁹ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 15

2. Membantu Para Pendidik menerjemahkan kurikulum kedalam proses belajar mengajar
Kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di Sekolah biasanya masih belum atau sulit dilaksanakan secara maksimal oleh Guru, oleh karena itu butuh peran Supervisor untuk mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran di kelas.

3. Membantu mengembangkan Tenaga Kependidikan.

Tujuan pengawasan dan pembimbingan yang dilakukan oleh Supervisor selain berdampak pada pembelajaran juga berdampak pada proses pengelolaan sekolah secara baik tingkat kebijakan maupun tingkatan teknis yang dilaksanakan oleh staf sekolah setiap harinya.

C. Prinsip Supervisi Pendidikan Islam

Kepala sekolah, pengawas sekolah, dan rekan kerja semua ikut andil mengawasi pendidikan di sekolah. Karena sebagai atasan, maka kepala sekolah dan pengawas harus menjadi Supervisor atau yang melakukan pengawasan kepada orang, bidang atau staf di bawahnya. Seorang pemimpin dalam Lembaga pendidikan mempunyai peran supervisor ketika melaksanakan supervisi perlu memperhatikan prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah

ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasar data objektif bukan subjektif yang diperoleh sesuai yang ada di lapangan saat pembelajaran
- b. Menggunakan instrumen pelengkap untuk mengambil data yang valid seperti angket, kuisisioner, observasi dan wawancara narasumber
- c. Kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis dan terus menerus.

2. Prinsip Demokratis dan Humanis

Demokrasi dapat menunjukkan martabat dan harga diri para supervisor dengan mendasarkan hubungan manusia yang pribadi dan ramah antara atasan dan bawahan, sehingga mereka merasa aman dalam melakukan pekerjaan mereka.

3. Prinsip kerja sama

melakukan bekerja secara Bersama-sama dalam hal membimbing atau melakukan supervise kepada Guru didukung, didorong, dan distimulasi dengan bertukar pikiran dan pengalaman, sehingga merasa dilibatkan secara aktif untuk maju bersama.

4. Prinsip konstruktif kreatif

Pendidik akan terinspirasi untuk mengeksplorasi bakat yang kreatif mereka, jika saja Supervisi dapat membuat pelaksanaannya lebih ramah daripada menegangkan dan bersifat menghukumi. Konsep dasar Pancasila yang menjadi landasan pemenuhan komitmen juga harus diperhatikan dalam pengawasan.

D. Fungsi Supervisi Pendidikan Islam

Fungsi supervisi yaitu meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan peningkatan keprofesionalan guru²⁰, sehingga, peran pengawas adalah membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kualitas dirinya sendiri sehingga lebih mudah memenuhi kebutuhan siswa. Setiap Supervisor pendidikan perlu memiliki kecakapan baik secara pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Keduanya berkaitan dengan analisis, perbaikan, dan pengembangan. Untuk mengamati situasi pendidikan secara objektif dalam kegiatan supervisi diperlukan penelitian. Data yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji situasi pendidikan dan pembelajaran intensif akan dikumpulkan melalui penelitian ini. Temuan studi dapat digunakan untuk merencanakan langkah dan strategi selanjutnya untuk menciptakan lingkungan belajar.

Untuk memenuhi peran ini, supervisi harus mampu mengkoordinasikan segala hal yang ada, termasuk inisiatif untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kualitas hidup mereka untuk membantu kemajuan sekolah. Agar mereka fokus membantu inisiatif yang sudah ada di sekolah, diperlukan koordinasi dengan sejumlah mitra yang beroperasi di sektor administrasi atau akademik. Kemudian juga diusahakan setiap orang dapat bekerjasama untuk memenuhi tujuan dan standar Pendidikan dengan jalan mengusahakan pengawas yang terampil untuk mengatur segala sesuatunya.

E. Peranan Supervisi Pendidikan Islam

Agar guru dan pengawas dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk melayani sekolah berkualitas dan menjadikan sekolah sebagai pusat komunitas belajar, maka pengawasan adalah proses yang membantu mereka memahami bagaimana melakukan tanggung jawab sehari-hari di sekolah. Tanggung jawab Supervisor adalah mendukung, membantu, dan menyertakan. Selain itu, tugas pengawas adalah menumbuhkan lingkungan

²⁰ Dr. Sulistyorini, M.Ag. dkk, Supervisi Pendidikan, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm 40-41.

yang membuat mereka menjadi nyaman dan memiliki keleluasaan untuk mengekspresikan potensi dan kreativitas mereka secara maksimal.

F. Objek Supervisi Pendidikan Islam

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran yang mana guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena mengajar adalah seni, maka akan sangat menantang untuk memutuskan aktivitas pembelajaran mana yang terbaik di ruang kelas. Oleh karena itu, Mengajar dalam pekerjaan di sekolah bukan pekerjaan yang mudah, sehingga kepala sekolah dalam demonstrasi pembelajaran tidak perlu mengakui kelemahan dan perlu mencari ahli yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik²¹.

Selanjutnya selain supervisi kelas atau klinis, juga ada supervisi kelembagaan dan akreditasi. Pelaku dan waktu pelaksanaannya itulah yang membedakan kedua hal tersebut. Sementara pemantauan akreditasi terkadang ditangani oleh tim luar, pengawasan institusi ditangani oleh individu, terutama kepala sekolah dan pengawas. Dengan kata lain, meskipun ruang lingkup dan standar kualitas bervariasi, tujuan atau maksud pengawasan akreditasi tetap sama—meningkatkan kualitas lembaga.

Tanggung jawab mendasar dari supervisi adalah memberikan saran kepada Guru dan sekolah pada umumnya agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Supervisi tersebut akan sesuai dengan tujuannya jika memperhatikan dengan seksama bagaimana siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan di dalam kelas. Karena siswa adalah fokus dari semua upaya pendidikan, sehingga pemantauan diarahkan pada topiknya, yaitu siswa.

PENUTUP

Simpulan

Kemerosotan mutu Pendidikan semakin lama semakin terasa dan mulai menjadi topik yang banyak diperbincangkan akademis. Di sisi lain, banyak pihak menggarisbawahi perlunya mereformasi pendidikan, tetapi hanya sedikit dari pihak ini yang membahas gagasan pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan pembelajaran. Para Pendidik membutuhkan bantuan dalam menambah pengalaman belajar yang diperlukan dari sumber belajar dan teknik pengajaran mutakhir. Latar belakang pentingnya supervisi.

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 32

Menurut Leeper hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya supervisi, antara lain Perubahan sosial, Globalisasi, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, Urbanisasi terus menerus, tuntutan hak-hak asasi manusia, pertumbuhan ekonomi meningkat, Suburnya birokrasi. Sedangkan Menurut Swearingen yang melatarbelakangi supervisi meliputi Latar Belakang Kultural, Filosofis, Psikologis, Sosial, Sosiologis dan Pertumbuhan Jabatan. Sedangkan menurut Supandi hal yang melatarbelakangi adanya supervisi ialah adanya perkembangan Kurikulum dan perkembangan pegawai.

Berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dapat diatasi dengan melakukan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreatifitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi (1) pengertian supervisi pendidikan, (2) prinsip-prinsip supervisi pendidikan, dan (3) tujuan supervisi pendidikan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi literatur. Setelah mengumpulkan data, data direduksi, disimpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu (1) pengertian supervisi pendidikan, (2) prinsip-prinsip supervisi pendidikan, beberapa di antaranya yaitu prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, dan kreatif, (3) tujuan supervisi, serta (4) fungsi supervisi pendidikan yang memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan profesionalismenya²².

²² Addini, A. F., Husna, et.al. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (2), 179-186

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, et.al. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Jurnal Wahana Pendidikan, 9 (2), 179-186 , Agustus 2022
- Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta 2014
- Dr. Sulistyorini, M.Ag. dkk, *Supervisi Pendidikan*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2021
- Handiyat Soetopo dkk.. *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina. Aksara 1998
- Irmawati, "Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja Guru SMPN 99 Jakarta" <https://media.neliti.com/media/publications/112925-ID-persepsi-guru-terhadap-supervisi-oleh-ke.pdf> (diakses pada 31 Maret 2023, pukul 09.37 WIB)
- Muhammad Walid, *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 kota batu*, Laporan Penelitian, Malang: FITK UIN Malang 2015
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2003
- Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan Dalam. Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Surabaya: Acima Publishing 2012
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2006
- Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka 1996
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003